KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi (JRME)
Vol.3, No.6 November 2026
e-ISSN: 3046-7144, p-ISSN : 3046-7411, Hal 292-303
DOI : https://doi.org/10.61722/jrme.v3i6.13267

Analisis Prosedur Pengelolaan Kas Pada General Cashier Dalam Mendukung Efektivitas Operasional Hotel

Ni Komang Sugita Karini[1], Joko Prayitno[2]
Program Studi Manajemen Ekonomi, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
Sugitakarin9128@gmail.com

Abstract *Cash management is a crucial aspect of ensuring the smooth operation of a hotel, as cash is directly related to the company's receipts, expenditures, storage, record-keeping, and deposits. The General Cashier plays a vital role in ensuring that every cash transaction is managed in an orderly, accurate, and secure manner, in accordance with established procedures. This study aims to analyze the cash management procedures of the General Cashier in supporting the operational effectiveness of the Ombak Sunset Gili Trawangan hotel, as well as to identify potential obstacles in the cash management process and efforts to control them. This study employs a qualitative descriptive method, utilizing data collection techniques such as direct observation during activities in the Accounting Division, interviews or communication with relevant parties, documentation, and a literature review. The results of the study show that the cash management procedures for the General Cashier include cash receipt, verification of supporting documents, cash counting, recording and reconciliation, cash security, and depositing cash at the bank. In addition, managing the cash float, verifying the consistency between physical cash and records, and controlling documents are important aspects of maintaining the accuracy and security of cash. Implementing systematic procedures can help reduce the risk of recording errors, cash discrepancies, incomplete documentation, and the use of cash in a manner that does not comply with procedures. Thus, orderly cash management supported by internal controls can improve the accuracy of financial information, safeguard assets, and support the hotel's operational effectiveness.*
Keywords*: Operational Effectiveness, General Cashier, Hotel, Cash Management, Internal Control.*

Abstrak Pengelolaan kas merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kelancaran operasional hotel karena kas berkaitan langsung dengan penerimaan, pengeluaran, penyimpanan, pencatatan, dan penyetoran dana perusahaan. General Cashier memiliki peran penting dalam memastikan setiap transaksi kas dikelola secara tertib, akurat, aman, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur pengelolaan kas pada General Cashier dalam mendukung efektivitas operasional hotel di Ombak Sunset Gili Trawangan, serta mengidentifikasi kendala yang dapat terjadi dalam proses pengelolaan kas dan upaya pengendaliannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan pada Accounting Division, wawancara, atau komunikasi dengan pihak terkait, dokumentasi, serta studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengelolaan kas pada General Cashier meliputi penerimaan kas, pemeriksaan dokumen pendukung, perhitungan kas (*cash count*), pencatatan dan rekonsiliasi, pengamanan kas, serta penyetoran kas ke bank. Selain itu, pengelolaan *cash float*, pemeriksaan kesesuaian antara kas fisik dengan catatan, dan pengendalian dokumen menjadi bagian penting dalam menjaga ketepatan dan keamanan kas. Penerapan prosedur yang sistematis dapat membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan, selisih kas, ketidaklengkapan dokumen, serta penggunaan kas yang tidak sesuai prosedur. Dengan demikian, pengelolaan kas yang dilakukan secara tertib dan didukung oleh pengendalian internal dapat meningkatkan ketepatan informasi keuangan, menjaga keamanan aset, dan mendukung efektivitas operasional hotel.
Kata kunci: Efektivitas Operasional, General Cashier, Hotel, Pengelolaan Kas, Pengendalian Internal.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan daerah pariwisata yang dikenal dengan kekayaan alamnya. Sektor pariwisata mempunyai pengaruh terhadap perekonomian negara karena

Naskah Masuk: 15 Oktober 2026; Revisi: 16 Oktober 2026; Diterima: 17 Oktober 2026; Terbit: 03 November 2026.

menghasilkan devisa yang cukup besar guna mendapatkan barang modal yang digunakan untuk proses produksi (Wibowo & Belia, 2023). Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki daya tarik bagi wisatawan domestik dan internasional adalah daerah Lombok. Lombok memiliki kekayaan alam yang melimpah, salah satu destinasi wisata yang terkenal dari Pulau Lombok adalah destinasi wisata yang ada pada Gili Trawangan, Lombok Utara. Pulau Gili Trawangan termasuk pulau kecil dengan luasan hanya 340 Ha (Kemalasari, 2020). Gili Trawangan memiliki keindahan dan keanekaragaman hayati terutama terumbu karang dan beberapa biota laut yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk kegiatan snorkeling, diving, dan wisata bahari lainnya (Martayadi et al., 2025). Keunikan wisata di Gili Trawangan tidak ada kendaraan bermotor dan transportasi yang digunakan berupa sepeda dan cidomo (delman). Sebagai salah satu destinasi wisata yang terkenal skala internasional, di Gili Trawangan terdapat banyak penyedia jasa akomodasi.

Hotel adalah salah satu penyedia jasa akomodasi yang sangat mudah ditemukan di Gili Trawangan. Industri perhotelan dapat didefinisikan sebagai suatu industri yang menyediakan layanan penginapan untuk sekelompok orang yang sedang melakukan sebuah perjalanan (Nugraha et al., 2023). Yang mana hotel bersifat sementara dan dalam waktu tertentu, untuk yang ingin menginap atau melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk berlibur atau keperluan lain (Rizal et al., 2024). Selain itu perhotelan merupakan salah satu industri berbasis pengetahuan dan memanfaatkan inovasi yang diciptakannya sehingga memberi nilai tersendiri terhadap produk atau jasa yang dihasilkan bagi para konsumen (Rachmawati et al., 2008).

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor jasa yang memiliki aktivitas operasional yang kompleks karena melibatkan departemen dan dan transaksi keuangan dalam menunjang pelayanan kepada tamu. Kelancaran kegiatan operasional tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelayanan, tetapi juga oleh kemampuan hotel dalam mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu aspek keuangan yang paling penting pengelolaannya adalah pengelolaan kas. Kas merupakan aset paling likuid yang sering menjadi target pencurian, manipulasi, dan penyalahgunaan, sehingga diperlukan sistem pengendalian yang baik (Hidayah, 2025).

Dalam kegiatan operasional hotel, tidak terlepas dari peran general cashier yang berada dalam bagian Accounting atau Finance Department. Tugas utama general cashier adalah mengelola petty cash di hotel, semua transaksi pembelian yang dilakukan secara cash dan pengeluaran untuk pembayaran operasional akan direkapitulasi oleh general cashier (Komang Tri Wahyuni, Sagung Oka Pradnyawati, 2023). Selain itu aktivitas general cashier memiliki tanggung jawab dalam menerima, menyimpan, memeriksa, mencatat, dan mengendalikan kas yang berasal dari berbagai aktivitas hotel. Dengan banyaknya aktivitas dari general cashier, maka posisi ini penting dalam menjaga keamanan dan ketepatan dalam pengelolaan kas hotel.

Dibutuhkan prosedur yang jelas serta sistem pengendalian internal yang baik dalam pengelolaan sebuah kas. Sistem pengendalian internal merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan operasionalnya (Hanifah et al., 2023). Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik juga dapat meningkatkan keandalan informasi. Oleh karena itu, penerapan prosedur pengelolaan kas pada general cashier perlu dilaksanakan secara sistematis, mulai dari penerimaan kas, pemeriksaan dokumen, cash count, pencatatan, rekonsiliasi, penyimpanan, hingga penyetoran kas.

Risiko dalam pengelolaan kas dapat muncul apabila prosedur dan pengendalian tidak diterapkan secara konsisten. Risiko yang dapat muncul berupa selisih antara uang fisik dengan catatan, kesalahan dalam pencatatan, dokumen transaksi yang tidak lengkap, keterlambatan penyetoran, hingga kemungkinan terjadinya penyalahgunaan kas. Resiko juga terdapat pada cash shortage maupun cash overage. Cash shortage adalah dimana jumlah uang kas fisik jumlahnya lebih kecil daripada pencatatan keuangan. Sedangkan cash overage adalah jumlah uang kas fisik lebih besar daripada pencatatan keuangan.

Cash count dan rekonsiliasi menjadi prosedur penting untuk membandingkan jumlah kas secara fisik dengan jumlah yang tercatat dalam laporan. Jika short over terjadi, maka akan berdampak signifikan pada perusahaan, tergantung pada jumlah, selisih, frekuensi terjadinya sumber masalah dan dampaknya bisa berupa kerugian finansial, gangguan operasional, serta konsekuensi hukum (Ayu & Karuniawati, 2023). Cara mengetahui apakah terjadi cash shortage maupun cash overage adalah dengan melakukan cash count dan selanjutnya rekonsiliasi. Apabila ditemukan perbedaan dalam proses

rekonsiliasi maka diperlukan pemeriksaan terhadap dokumen dan transaksi yang berkaitan untuk mengetahui penyebab selisih tersebut.

Penelitian pada Hotel Bali Oasis Sanur menemukan bahwa pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas secara umum telah berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat permasalahan dalam pemisahan tugas pada bagian General Cashier yang berpotensi meningkatkan risiko kecurangan. Penelitian lain mengenai Hotel Holiday Inn Bali Sanur juga menunjukkan bahwa pemisahan tugas pada General Cashier menjadi salah satu aspek penting dalam pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas.

Dengan adanya prosedur dan pengendalian yang baik, informasi mengenai posisi kas dapat menjadi lebih akurat dan dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam menjalankan kegiatan operasional. Sedangkan, kelemahan dalam salah satu tahapan pengelolaan kas dapat menimbulkan risiko selisih maupun kesalahan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan hotel. Kondisi tersebut menjadi relevan untuk dikaji dalam industri perhotelan yang berada pada Gili Trawangan salah satunya pada Hotel Ombak Sunset.

Sebagai hotel yang menjalankan kegiatan operasional, dengan melibatkan berbagai transaksi keuangan, keberadaan General Cashier memiliki peranan penting. Selama melaksanakan kegiatan PKL (Praktik Lapangan Kerja) pada Accounting Division, khususnya bagian General Cashier di Ombak Sunset Gili Trawangan, penulis memperoleh kesempatan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pengelolaan kas. Pengalaman tersebut memberikan gambaran mengenai bagaimana prosedur pengelolaan kas diterapkan dalam kegiatan operasional hotel serta bagaimana General Cashier berhubungan dengan proses pengendalian keuangan.

Setiap proses pada pengelolaan kas membutuhkan ketelitian, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, analisis terhadap prosedur kerja General Cashier penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan kas dilaksanakan, kegiatan apa saja yang dilakukan, kendala apa yang dapat muncul, serta bagaimana prosedur tersebut berkontribusi terhadap efektivitas operasional hotel. Artikel ini mengangkat judul "Analisis Prosedur Pengelolaan Kas pada General Cashier dalam Mendukung Efektivitas Operasional Hotel: Studi pada Ombak Sunset Gili Trawangan". Tujuan artikel ini untuk memperoleh

pemahaman mengenai penerapan prosedur pengelolaan kas berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur selama kegiatan PKL (Praktik Lapangan Kerja) pada Accounting Division Ombak Sunset Gili Trawangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Industri Perhotelan

Industri perhotelan merupakan salah satu bagian dari industri pariwisata yang bergerak dalam penyediaan jasa akomodasi dan pelayanan bagi wisatawan maupun masyarakat umum. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, hotel harus bisa mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memberikan pelayanan secara efektif kepada para tamu. Kegiatan operasional hotel melibatkan berbagai departemen dan menghasilkan beragam transaksi keuangan, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang tertib untuk mendukung kelancaran operasional.

Setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran harus dikelola dengan baik, dan departemen yang memiliki peran penting dalam kegiatan ini adalah departemen accounting atau finance. Departemen accounting atau finance memastikan transaksi keuangan hotel dicatat dan dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keuangan yang sehat memungkinkan hotel untuk berinvestasi pada peningkatan fasilitas dan layanan yang ditawarkan hotel, sehingga dapat meningkatkan kepuasan kepada tamu dan reputasi hotel (Luh et al., 2025).

Pengelolaan Kas dan General Cashier

Kas merupakan aset yang digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional perusahaan. Pengelolaan kas mencakup kegiatan penerimaan, pencatatan, pemeriksaan, penyimpanan, rekonsiliasi, dan penyetoran kas. Dalam kegiatan perhotelan, General Cashier merupakan bagian dari Accounting atau Finance Department yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan kas yang dimiliki hotel.

Pengendalian Internal Kas

Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan. Menurut COSO (2013), Pengendalian internal terdiri dari lima komponen, yaitu control environment, risk assesment, control activities, information and communication, dan monitoring activities.

Penerapan pengendalian internal bertujuan untuk menjaga keamanan kas dan meningkatkan keandalan pencatatan keuangan. Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan kas adalah kondisi cash shortage dan cash overage, yaitu ketika kondisi jumlah kas fisik lebih kecil atau lebih besar dibandingkan dengan jumlah kas yang tercatat. Selisih kas perlu dihindari dan dilakukan rekonsiliasi kas secara teratur untuk memastikan keakuratan dan kesehatan keuangan perusahaan (Ayu & Karuniawati, 2023).

Efektivitas Operasional Hotel

Efektivitas operasional hotel dapat tercemin dari berbagai dimensi seperti pengelolaan biaya yang optimal, penyediaan layanan dan produk dengan kualitas konsisten, kecepatan dan ketepatan waktu dalam merespons kebutuhan pelanggan atau operasional, fleksibilitas dalam menghadapi perubahan pasar, serta pencapaian kepuasan tamu (Wicaksana & Putri, 2025). Efektivitas operasional juga diartikan sebagai kemampuan suatu hotel dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks General Cashier, efektivitas pengelolaan kas dapat dilihat dari ketepatan pencatatan, kesesuaian kas fisik dengan catatan, kelengkapan dokumen, ketepatan rekonsiliasi, keamanan kas, ketepatan penyetoran, serta minimnya kesalahan dan selisih kas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis dan mendalam mengenai prosedur pengelolaan kas yang dilakukan oleh General Cashier dalam mendukung efektivitas operasional hotel. Pendekatan kualitatif memungkinkan penulis memperoleh informasi berdasarkan kondisi yang diamati secara langsung selama kegiatan PKL (Praktik Lapangan Kerja) pada Accounting Division, khususnya bagian General Cashier di Hotel Ombak Sunset Gili Trawangan.

Penelitian dilaksanakan pada Hotel Ombak Sunset khususnya pada Accounting Division, khususnya bagian General Cashier. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keterlibatan langsung penulis dalam kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) pada bagian tersebut sehingga penulis dapat mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan kas

yang dilakukan dalam kegiatan operasional hotel. Sumber data dari penelitian ini berupa data primer dan data skunder.

Data primer diperoleh melalui hasil pengamatan secara langsung dan data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen atau laporan yang digunakan dalam kegiatan general cashier.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan PKL pada Divisi Accounting, khususnya pada bagian General Cashier di Hotel Ombak Sunset Gili Trawangan, diketahui bahwa General Cashier memiliki peranan penting dalam pengelolaan kas hotel. General Cashier tidak hanya bertanggung jawab terhadap penerimaan dan penyimpanan uang tunai, tetapi juga melaksanakan pemeriksaan dokumen, cash count, rekonsiliasi, pengelolaan cash float, pengamanan kas, serta proses penyetoran ke bank. Kas merupakan aset yang memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan maupun kehilangan. Oleh karena itu dibutuhkan General Cashier dalam sistem pengelolaan keuangan hotel agar setiap transaksi kas dapat dicatat, diperiksa, dan dipertanggungjawabkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa alur pengelolaan kas pada General Cashier secara umum terdiri atas beberapa tahapan yang memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling berhubungan dalam menjaga ketepatan dan kemanan kas hotel. Beberapa tahapan yaitu:

A. Proses Penerimaan dan Pemeriksaan Kas

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada tahap penerimaan kas, uang yang diterima akan diperiksa dan dicocokkan dengan laporan atau dokumen pendukung. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah uang secara fisik sesuai dengan jumlah uang yang tercatat pada dokumen. Sumber penerimaan kas hotel berasal dari penerimaan uang hasil penjualan pada outlet Food & Beverage dan Front Office. Pemeriksaan antara uang fisik dan dokumen menjadi tahap yang penting karena kesalahan pada tahap awal dapat mempengaruhi proses pencatatan dan rekonsiliasi selanjutnya.

General Cashier harus memiliki ketelitian pada tahap ini, karena pemeriksaan menjadi salah satu faktor yang mendukung keandalan informasi kas. Dari hasil tersebut dapat dibahas bahwa prosedur pemeriksaan kas berfungsi sebagai pengendalian awal. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara uang fisik dan dokumen, perbedaan tersebut dapat segera diketahui dan ditelusuri sebelum transaksi diproses lebih lanjut. Pemeriksaan kas dapat membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan maupun selisih kas.

B. Pengendalian Dokumen

Berdasarkan hasil penelitian, dokumen transaksi merupakan bagian penting dalam prosedur kerja General Cashier. Setiap penerimaan dan pengeluaran kas harus memiliki bukti transaksi yang lengkap agar bisa ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Dokumen juga memiliki fungsi dalam proses pemeriksaan dan rekonsiliasi. Apabila terdapat selisih pada kas fisik dengan catatan, dokumen transaksi dapat digunakan untuk menelusuri terjadinya selisih. Dengan demikian, pengendalian dokumen adalah kegiatan administrasi, yang menjadi bagian dari pengendalian internal. Kelengkapan dokumen dapat membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan, memudahkan proses pemeriksaan, mendukung rekonsiliasi, serta membantu proses audit.

C. Cash Count dan Rekonsiliasi

Cash count merupakan kegiatan utama dalam pengelolaan kas General cashier. Berdasarkan hasil pengamatan, cash count dilakukan untuk mengetahui jumlah uang tunai yang tersedia secara fisik. Hasil perhitungan uang kas kemudian dibandingkan dengan catatan atau laporan transaksi. Jika jumlah kas fisik sesuai dengan catatan, maka menunjukkan adanya kesesuaian antara kas yang tersedia dengan informasi yang tercatat. Sebaliknya, jika ditemukan perbedaan, maka diperlukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya. Kondisi perbedaan tersebut dapat berupa cash shortage maupun cash overage.

Rekonsiliasi dilakukan untuk memastikan bahwa catatan transaksi sesuai dengan kondisi kas yang sebenarnya. Proses rekonsiliasi dapat membantu menemukan kesalahan pencatatan, transaksi yang belum tercatat atau terposting, maupun perbedaan antara laporan dengan jumlah uang fisik. Berdasarkan hasil tersebut, cash count dan rekonsiliasi

adalah sebagai mekanisme pengendalian yang membantu menjaga keakuratan informasi kas.

D. Pengelolaan Cash Float

Selain mengelola kas utama, General Cashier juga memiliki tanggung jawab terhadap cash float. Cash Float merupakan sejumlah uang yang disediakan untuk mendukung kebutuhan transaksi dalam kegiatan operasional hotel. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan cash float perlu disertai dengan bukti transaksi yang jelas seperti kwitansi. Bukti tersebut menjadi dasar untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana serta memudahkan pemeriksaan terhadap transaksi yang telah dilakukan. Pengelolaan cash float yang disertai dokumentasi dapat membantu mengurangi risiko penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan.

E. Pengamanan Kas

Kas merupakan aset yang membutuhkan pengamanan karena berbentuk uang tunai dan digunakan dalam berbagai kegiatan operasional. Berdasarkan hasil pengamatan, kas diamankan melalui penyimpanan uang pada tempat yang aman dan pembatasan akses terhadap pihak yang memiliki kewenangan. Kas biasanya disimpan pada brankas yang memiliki keamanan yang ketat.

F. Penyetoran Kas

Setelah semua tahapan dilakukan, mulai dari penerimaan dan pemeriksaan kas, pengelolaan dokumen, cash count dan rekonsiliasi, pengelolaan cash float, dan pengamanan kas tahapan selanjutnya yang dilakukan General Cashier adalah penyetoran uang ke bank. Penyetoran kas fisik memiliki syarat nominal tertentu baru dilakukan penyetoran ke bank. Penyetoran tidak dilakukan pada hari itu, melainkan dilakukan pada saat nominal yang terkumpul sudah tercapai, baru uang kas disetorkan ke bank.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, prosedur pengelolaan kas pada General Cashier Ombak Sunset Gili Trawangan mencakup penerimaan dan pemeriksaan kas, cash count dan rekonsiliasi, pengelolaan cash float, pengelolaan dokumen, pengamanan kas serta penyetoran kas. Prosedur tersebut menunjukkan adanya tahapan pengendalian yang saling berhubungan. Penerimaan kas menjadi tahap awal, kemudian

dilanjutkan dengan pemeriksaan dokumen dan cash count untuk memastikan kesesuaian antara kas fisik dan catatan. Selanjutnya, rekonsiliasi dilakukan untuk memastikan ketepatan pencatatan, sedangkan penyimpanan dan pengamanan kas dilakukan untuk menjaga keamanan aset sebelum kas disetorkan ke bank.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa efektivitas pengelolaan kas sangat dipengaruhi oleh ketelitian dalam menjalankan prosedur. Kelengkapan dokumen, ketepatan pencatatan, pelaksanaan cash count, rekonsiliasi, pengamanan kas, menjadi bagian penting dalam mendukung pengendalian kas. Dengan demikian, prosedur pengelolaan kas pada General Cashier dapat mendukung efektivitas operasional hotel karena membantu menjaga keakuratan informasi keuangan, keamanan aset, dan kelancaran aktivitas keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa General Cashier memiliki peranan strategis dalam mendukung Accounting Division dan operasional hotel. Pekerjaan General Cashier tidak hanya berkaitan dengan menghitung dan menyimpan uang, tetapi juga mencakup fungsi pemeriksaan, pengendalian, pencatatan, rekonsiliasi, dan pengamanan kas. Oleh karena itu, konsistensi dalam menjalankan prosedur pengelolaan kas menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga efektivitas pengelolaan keuangan dan mendukung operasional hotel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dukungan, serta pengalaman dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak manajemen dan seluruh staff Ombak Sunset Gili Trawangan, khususnya Accounting Division dan General Cashier, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan PKL serta memberikan arahan dan pengalaman selama proses pelaksanaan kegiatan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, arahan, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram dan program studi Manajemen Ekonomi yang telah memberikan dukungan serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan PKL sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan pengalaman di dunia kerja.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan artikel ini di masa yang akan datang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai prosedur pengelolaan kas pada bagian General Cashier serta perannya dalam mendukung efektivitas operasional hotel.

DAFTAR REFERENSI

Ayu, E., & Karuniawati, D. (2023). *Analisis Faktor Terjadinya Kekurangan Dan Kelebihan (Short-Over) Terhadap Operasional Keuangan Di Natra Bintan A Tribute Portfolio Resort*. *3*, 9517–9526.

Astuti, N. K. N., Suryantari, E. P., & Puspitha, M. Y. (2022). Analisis Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada The 1o1 Hotel Bali Oasis Sanur. In *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)* (Vol. 5).

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). *Internal control—Integrated framework*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.

Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). *LITERATURE REVIEW : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL , PERAN AUDIT INTERNAL , KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP GOOD CORPORATE GOVERNANCE*. *2*, 1318–1330.

Hidayah, A. N. (2025). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pengelolaan Kas Berbasis Online*. *5*(1), 362–384.

Kemalasari, A. S. (2020). *SELAYANG PANDANG GILI TRAWANGAN*. https://journals.itb.ac.id/index.php/wpar/article/view/18732/5837

Komang Tri Wahyuni, Sagung Oka Pradnyawati, N. (2023). *PENERAPAN KEGIATAN ACCOUNTING PADA BAGIAN ACCOUNT RECEIVABLE , ACCOUNT PAYABLE , DAN GENERAL CASHIER DI HOTEL HARRIS KUTA TUBAN*. *2*(1), 5–7.

Luh, N., Arya, G., Dewi, M., Dwi, K., & Supartha, G. (2025). *Analisis Peran General Cashier dalam Pengelolaan Keuangan Operasional Harian di Hotel Harris Denpasar*.

Martayadi, U., Suteja, I. W., Bhakti, W. A., Fadhila, B., & Dewi, C. (2025). Pengelolaan Ekowisata Berbasis Ketahanan Ekologi dan Sosial untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Gili. *Jurnal Altasia*, *7*(1), 134–147.

Nugraha, R. N., V, A. Y. S., & Raditia, W. (2023). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Hotel Teraskita Jakarta. *Jurnal Daya Saing*, *Vol.9 No.*, 222–228.

Rachmawati, D., Manajer, G., Aria, H., & Malang, G. (2008). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Budaya Organisasi pada Industri Perhotelan yang Go-Publik di Indonesia*. 124–144.

Rizal, F., Sundari, S., & Pakpahan, M. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Evaluasi

Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Aston Batam Hotel & Residence. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, *2*(1).

Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *JURNAL MANAJEMEN PERHOTELAN DAN PARIWISATA*, *6*(1), 25–32.

Wicaksana, R., & Putri, S. Y. (2025). ANALISIS EFEKTIFITAS OPERASIONAL HOTEL DARI PERSPEKTIFPENGADAAN:STUDIPERANPURCHASINGBERDASARKANWAWANCARA MULTI-INFORMAN. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, *6*(2), 252–260.

Wasista, I. G. P. E. (2023). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA HOTEL HOLIDAY INN BALI SANUR. In *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)* (Vol. 6).